

UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG-CINA

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh
SONYA SUZANA DEBORA
NIM. 02110149



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skrpsi Sarjana yang berjudul :

UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG-CINA

Oleh

SONYA SUZANA DEBORA

NIM: 02110149

Disetujui untuk disajikan dalam siding Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,

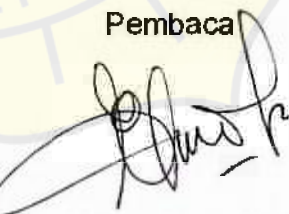
Ketua Jurusan Jepang

Pembimbing

(Syamsul Bahri, S.S)

(Nani Dewl Sunengsing, S.S,M.Pd)

Pembaca



(Erni Puspitasari, S.S)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Telah disahkan pada

Hari : Jumat

Tanggal : 22 Febuari 2008

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS)



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi ini telah diujikan pada hari jumat, 22 Febuari 2008

PANITIA UJIAN

Ketua



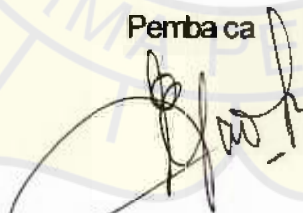
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

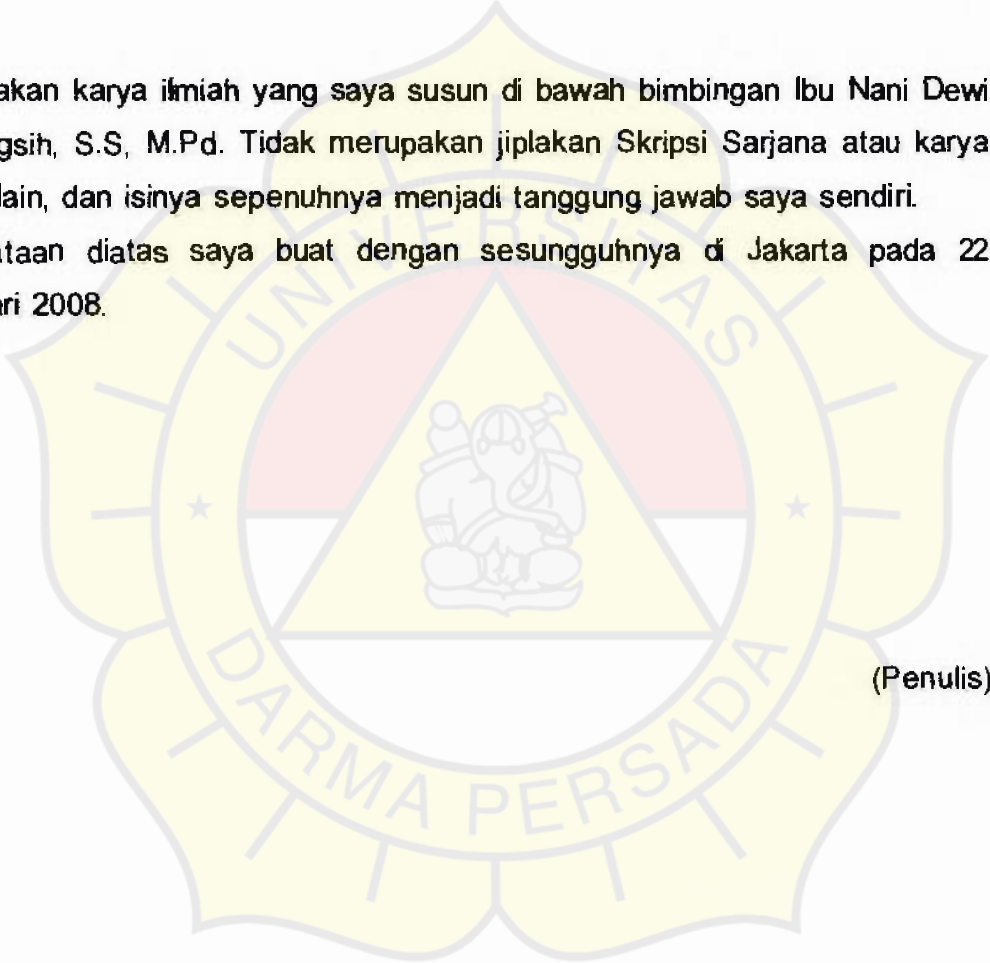
Pemba ca



(Erni Puspitasari, S.S)

Halaman Pernyataan**UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG-CINA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan diatas saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada 22 Februari 2008.



(Penulis)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Upaya Normalisasi Hubungan Jepang-Cina"**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar kesarjanaan (S-1) dalam ilmu sastra pada Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

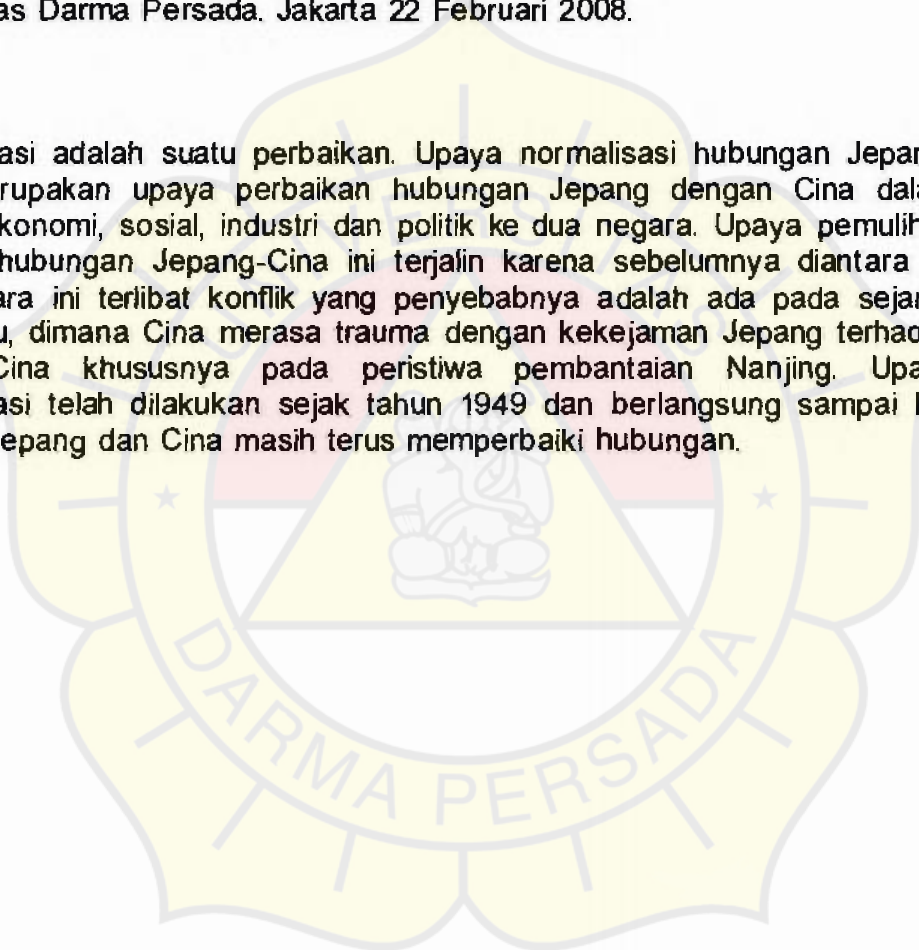
Skripsi ini terselesaikan karena adanya bantuan dari pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan mendorong penulis dengan penuh kesabaran serta pengertian sampai penulisan skripsi ini selesai.
2. Ibu Erni Puspitasari, S.S, selaku dosen pembaca yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Sonya Suzana Debora, 02110149, **UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN JEPANG-CINA**. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta 22 Februari 2008.

Normalisasi adalah suatu perbaikan. Upaya normalisasi hubungan Jepang-Cina merupakan upaya perbaikan hubungan Jepang dengan Cina dalam bidang ekonomi, sosial, industri dan politik ke dua negara. Upaya pemulihan kembali hubungan Jepang-Cina ini terjalin karena sebelumnya diantara ke dua negara ini terlibat konflik yang penyebabnya adalah ada pada sejarah masa lalu, dimana Cina merasa trauma dengan kekejaman Jepang terhadap rakyat Cina khususnya pada peristiwa pembantaian Nanjing. Upaya normalisasi telah dilakukan sejak tahun 1949 dan berlangsung sampai kini dimana Jepang dan Cina masih terus memperbaiki hubungan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BABIPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	4
E. Metode dan Teknik Penulisan	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konflik	6
B. Normalisasi	10
C. Hubungan Internasional	12
1. Pengertian Hubungan Internasional	13
2. Pentingnya Hubungan Internasional bagi Suatu Negara.....	14
3. Sarana-Sarana Hubungan Internasional	16
BAB III SEJARAH KONFLIK JEPANG-CINA	
A. Perang Jepang-Cina I	21
B. Jepang Mengajukan Tuntutan Kepada Cina	24
C. Pembunuhan Jendral Chang Tso Lin	25

3. Ziarah Resmi Pejabat Pemerintah Jepang ke Kuil Yasukuni.....	49
4. Putusan Pengadilan Tinggi Osaka yang Merugikan Kepentingan Cina.....	50
5. Faktor Sejarah Kepentingan Ekonomi dan Soal Politik dan Keamanan	51
6. Jepang Lebih Menampilkan Wajah Ke-Timurannya dan Ke-Asiannya	51
7. Memanasnya Hubungan Jepang-Cina	52
8. Sejarah Masa Lalu	55
BAB V KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA	59
GLOSARI	61
BIODATA	65

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1868, Jepang memasuki jaman Meiji. Pada saat itu sebuah pernyataan resmi tentang restorasi dikumandangkan, kemudian dibentuk suatu pemerintahan yang disesuaikan dengan pola Jepang yang tujuannya adalah menjadikan Jepang negara modern. Suatu hal yang merupakan faktor pendorong keberhasilan Jepang pada waktu itu adalah kenyataan bahwa Jepang tidak pernah mengalami konflik ideologi seperti yang dialami banyak negara di dunia. Bantuan asing juga sangat dibatasi untuk menghindari pengaruh Jepang dari pihak luar (asing). Selain itu, sebagai faktor pendukung keberhasilan Jepang yang sangat penting pada waktu itu adalah adanya nilai umum yang berlaku pada masyarakat yang sangat menghormati kedudukan kaisar sebagai kepala negara dan selaku pemersatu. Bangsa Jepang sangat setia kepada kaisar sebagai sumber spiritual di samping memiliki rasa kebangsaan yang kuat dalam mengabdikan bagi kepentingan bangsa dan negaranya.

Modernisasi yang dijalankan Jepang pada masa Meiji ternyata tidak selamanya mulus karena Jepang juga harus menghadapi berbagai krisis ekonomi dunia yakni di pertengahan tahun 1880-an Jepang mengalami krisis

keuangan karena besarnya anggaran belanja untuk membiayai modernisasi Jepang. Kemudian negara ini melakukan sistem keuangan dengan nilai tukar uang asing serta dibentuknya Bank of Japan sebagai Bank Sentral.

Menghadapi kondisi demikian, Jepang mulai memikirkan untuk mempunyai daerah jajahan seperti negara-negara Eropa yang menjadi model tiruannya dalam modernisasi. Alasannya adalah untuk memperoleh sumber-sumber bahan untuk industrinya dan sebagai pasaran untuk hasil produksinya, sasaran Jepang pada saat itu adalah Korea dan Cina.¹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sejak akhir abad ke-19 Jepang telah mulai bersikap agresif terhadap wilayah terdekat di sekitarnya. Rupa-rupanya negara-negara Eropa dan Amerika Serikat tidak dapat mencegah aksi Jepang tersebut, karena mereka sendiri pun bermaksud memperoleh hasilnya sendiri di wilayah Cina.² Sikap agresi Jepang terhadap Cina ini berlanjut pada sebuah perang. Perang Jepang dengan Cina ini terjadi pada 1894-1895 dan sejak itu kebencian Cina terhadap Jepang terus bertambah, terlebih setelah perang itu, Jepang banyak menciptakan insiden di Cina diantaranya adalah pada 1 Januari 1928 melakukan sabotase dengan cara meledakan jalan kereta api di Manchuria yang dikenal dengan insiden Manchuria, insiden Shang Hai, insiden Jembatan Marcopolo, insiden Nanjing yang berlanjut dengan perang-perang yang lain sampai tahun 1945.

¹ Sayidiman Suryohadiprojo, Belajar Dari Jepang : Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup, (Jakarta, 1981) hlm 274

² Ibid

Kondisi seperti itulah yang selalu menjadi "issu" hangat hubungan bilateral kedua negara (Jepang-Cina). Dengan kata lain, ketegangan-ketegangan politik tersebut lebih disebabkan oleh terkaitnya sejarah masa lalu. Hal tersebut dapat dilihat, sekalipun perekonomian Cina dalam beberapa hal sangat tergantung pada Jepang seperti perdagangan, karena sejumlah perusahaan Jepang banyak menanamkan investasi besar-besaran di Cina tepatnya setelah pemimpin kharismatik Cina Deng Xiaoping mengambil kebijakan berpaling ke Jepang, namun "noda" yang terkait sejarah masa lalu kerap menjadi isu politik yang selalu mengganggu hubungan bilateral kedua negara. Hal tersebut ditegaskan melalui kenyataan dimana bangsa Cina belum atau bahkan tidak dapat menerima adanya kunjungan pemerintah Jepang, dalam hal ini Perdana Menteriya apabila mengunjungi Kuil Yasukuni. Kuil tersebut tempat bersemayam para penjahat perang Jepang seperti Hideki Tojo dan lain-lain, yang nyata-nyata dan terbukti telah divonis sebagai penjahat perang oleh Mahkamah Militer Internasional, dan lebih dari itu Kuil Yasukuni dipandang Cina sebagai simbol imperialisme Jepang pada masa lalu. Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang upaya normalisasi hubungan Jepang dan Cina.

B. Permasalahan

Dengan dasar pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab terjadinya konflik antara Jepang dengan Cina ?
2. Bagaimana upaya normalisasi hubungan Jepang dengan Cina ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok-pokok permasalahan di atas, secara rinci tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab terjadinya konflik antara Jepang dengan Cina.
2. Mengetahui upaya normalisasi hubungan Jepang dengan Cina.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian, dibatasi pada awal mula terjadinya konflik antara Jepang dan Cina sampai pada upaya normalisasi hubungan Jepang dengan Cina.

E. Metode dan Teknik Penulisan

Metode penulisan adalah suatu cara untuk memperoleh data ilmiah terhadap suatu objek, sehingga dapat dicapai kebenaran yang objektif. Oleh sebab itu, untuk objektivitas penulis serta untuk memenuhi kriteria penulisan ilmiah, dalam penulisan skripsi ini, digunakan metode deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kepustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan dasar alasan penulis mengambil tema ini; permasalahan; tujuan penelitian; ruang lingkup penelitian; metode dan teknik yang digunakan dalam penulisan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penulisan; serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab II, Landasan Teori yang memaparkan konsep atau landasan penelitian.

Bab III, Merupakan pemaparan mengenai sejarah konflik Jepang-Cina dan latar belakang konflik Jepang-Cina yang berkembang menjadi perang Jepang-Cina 1937-1945 yang dibagi menjadi dua bagian yaitu pembantaian Nanjing dan eksploitasi warga sipil Cina.

Bab IV, Merupakan pembahasan mengenai upaya normalisasi hubungan Jepang-Cina termasuk hambatan dalam upaya normalisasi hubungan Jepang-Cina tersebut.

Bab V, Kesimpulan.